

MANAJEMEN PRODUKSI BERITA PADA BALIKPAPAN TV

Muh. Fajrin¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari manajemen pemberitaan pada Balikpapan TV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif di mana peneliti mengumpulkan dan menginterpretasikan data yang diterima melalui metode observasi dan wawancara. Hal ini bertujuan agar memudahkan dalam menjabarkan sistem manajemen produksi berita yang diterapkan pada Balikpapan TV. Penelitian menggunakan teori manajemen POAC sebagai alat analisisnya. Berdasarkan hasil temuan analisis data dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen produksi atau proses produksi berita pada Balikpapan TV pada dasarnya sama dengan sistem manajemen pada program produksi yang lainnya. Pada proses perencanaan produksi berita Balikpapan TV sudah berjalan cukup baik melalui rapat redaksi untuk menyusun, memperhitungkan, mempersiapkan dan merumuskan pelaksanaan kegiatan. Pada proses pengorganisasiannya masih mengalami kekurangan dalam jumlah reporter dan bukan berasal dari kalangan jurnalis sehingga harus diberikan pelatihan terlebih dahulu. Sedangkan dalam pelaksanaannya belum berjalan secara efektif dikarenakan jumlah reporter yang kurang sehingga produksi berita masih belum mencukupi. Dalam proses pengawasan sudah berjalan dengan baik di mana pemimpin terjun langsung mengawasi dan mengoreksi kegiatan karyawannya.

Kata Kunci : Manajemen produksi berita,

Pendahuluan

Kehadiran stasiun televisi lokal dan TV nasional tentu menimbulkan persaingan untuk memperoleh pangsa pasar sebanyak-banyaknya. Masing-masing stasiun televisi nasional maupun lokal berupaya dengan berbagai cara bersaing untuk dapat meraih jumlah pemirsa (*audien*) yang besar. Sesuai hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Bapak H Sugito selaku direktur utama Balikpapan TV sendiri yang menyatakan Balikpapan TV masih kekurangan tenaga kerja dalam bidang reporter. Reporter sendiri merupakan orang yang bertugas mencari dan meliput berita. Dari data yang diterima Balikpapan TV hanya memiliki 10 reporter yang terbagi atas 3 wilayah Samarinda, Balikpapan dan Penajam Paser Utara. Dari pengamatan peneliti penyiaran berita yang dilakukan Balikpapan TV masih kurang dan bahkan pemberitaan yang ditayangkan sering di ulang-ulang, sehingga peneliti mencoba untuk melakukan penelitian pada bagian manajemen produksi berita pada Balikpapan TV, karena pada bagian manajemen inilah yang berfungsi sebagai

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : muhfajrin15@gmail.com

penyaji dan pengatur pemberitaan dari awal mula berita tersebut sampai proses penayangannya. Dari temuan awal ini maka peneliti melakukan penelitian dengan topik utama : manajemen produksi berita pada Balikpapan TV.

Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana manajemen produksi berita yang diterapkan Balikpapan TV dalam menyajikan tayangan pemberitaan untuk masyarakat Balikpapan dan sekitarnya.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengkaji manajemen produksi berita pada Balikpapan TV dalam menyajikan tayangan pemberitaan untuk masyarakat Balikpapan dan sekitarnya.

Kerangka Dasar Teori

Teori Agenda Setting

Agenda setting diperkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw (1972). Asumsi teori ini adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. Dalam hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar dengan perubahan sikap dan pendapat (Hariyanto:2003). Agenda setting menjelaskan begitu besarnya pengaruh media berkaitan dengan kemampuannya dalam memberitahukan kepada audiens mengenai isu-isu apa sajakah yang penting. Pada agenda setting penciptaan kesadaran publik dan pemilihan isu-isu mana yang dianggap penting melalui sebuah tayangan berita.

Komunikasi Massa

Perkembangan masyarakat saat ini dipicu oleh kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap kemekaran media massa. Komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan, idea tau informasi kepada orang lain denggan menggunakan sarana tertentu guna mempengaruhi atau mengubah perilaku penerima pesan. Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yang dikutip oleh Ardianto dan Erdinaya (2004:3) yaitu pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada jumlah besar orang. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan yang luas yang dihadiri oleh ribuan orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media yang

termasuk media massa adalah radio, televisi, surat kabar, majalah, film dan sebagainya.

Ciri-ciri Komunikasi Massa

Untuk membedakan komunikasi massa dengan bentuk komunikasi yang lain, berikut beberapa ciri komunikasi massa yang dikemukakan Sutrisna Dewi (2007) yaitu :

1. Pesan bersifat terbuka.
2. penerima adalah khalayak yang variatif.
3. Pengirim dan penerima dihubungkan oleh saluran yang diproses secara mekanik.
4. Berlangsung satu arah dan kecepatan umpan balik tergantung pada teknologi.
5. Penyebaran melalui media massa berlangsung cepat, serempak, dan luas.
6. Biaya produksi cukup mahal dan memerlukan dukungan tenaga yang cukup banyak.

Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa secara umum menurut Karlina (dalam Ardianto dan Erdinaya 2004) yaitu :

1. Fungsi informasi, media massa adalah penyebar informasi yang merupakan suatu kebutuhan pembaca, pendengar atau pemirsa.
2. Fungsi pendidikan, media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya, karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik, melalui pengajaran nilai, etika serta aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembacanya.
3. Fungsi mempengaruhi meliputi pada tajuk, feature, artikel dan sebagainya. Dimana khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan di televisi ataupun surat kabar.
4. Fungsi pengembangan mental, untuk mengembangkan wawasan kita membutuhkan berkomunikasi dengan orang lain karena melalui komunikasi, manusia akan bertambah pengetahuannya dan berkembang intelektualnya.
5. Fungsi adaptasi lingkungan, setiap manusia berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat bertahan hidup. Proses komunikasi membantu manusia dalam proses penyesuaian tersebut.
6. Fungsi manipulasi lingkungan, manipulasi lingkungan artinya berusaha untuk mempengaruhi. Setiap orang berusaha untuk saling mempengaruhi dunia dan orang-orang yang ada disekitarnya. Dalam fungsi manipulasi, komunikasi digunakan sebagai alat kontrol utama dan pengaturan lingkungan.

Media Massa

Tanpa sadar media massa telah membawa masyarakat masuk kepada pola budaya yang baru dan mulai menentukan pola pikir serta perilaku masyarakat. Perubahan pola tingkah laku yang paling terasa ialah dari aspek gaya hidup dan

aspek ini paling kelihatan dalam lingkungan generasi muda. Dampak yang ditimbulkan media massa beraneka ragam, diantaranya: terjadinya perilaku menyimpang dari norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya yang mana perilaku menyimpang tersebut dianggap sebagai bagian dari trend masa kini. Dampak lainnya yaitu kecenderungan makin meningkatnya pola hidup konsumerisme yang menuntut gaya hidup serba instant serta membuat menurunnya minat belajar dikalangan generasi muda.

Media Massa (Mass Media) singkatan dari Media Komunikasi Massa (Mass Communication Media), yaitu sarana, channel, atau media untuk berkomunikasi kepada publik. Istilah Media Massa sering disingkat "Media" saja, tanpa "Massa". Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV (Cangara, 2002).

Ciri-ciri Media Massa

Menurut Dja'far H. Assegaf (1991), media massa memiliki lima ciri:

1. Media massa menyajikan rangkaian atau aneka pilihan materi yang luas dan bervariasi. Ini menunjukkan bahwa pesan yang ada dalam media massa berisi rangkaian dan aneka pilihan materi yang luas bagi khalayak atau para komunikannya.
2. Media massa dapat menjangkau sejumlah besar khalayak. Komunikasi dalam media massa berjumlah besar dan menyebar di mana-mana, serta tidak pernah bertemu dan berhubungan secara personal
3. Media massa menyajikan materi yang dapat mencapai tingkat intelek rata-rata. Pesan yang disajikan dengan bahasa yang umum sehingga dapat dipahami oleh seluruh lapisan intelektual baik komunikasi dari kalangan bawah sampai kalangan atas.
4. Media massa diselenggarakan oleh lembaga masyarakat atau organisasi yang terstruktur. Penyelenggara atau pengelola media massa adalah lembaga masyarakat/organisasi yang teratur dan peka terhadap permasalahan kemasyarakatan.

Televisi Sebagai Media Massa

Jika dilihat dari kenyataannya sekarang ini, acara-acara televisi lebih kepada fungsi informatif dan rekreatif saja, sedangkan fungsi edukatif yang merupakan fungsi yang sangat penting untuk disampaikan, sangat sedikit sekali. Hal ini bisa kita lihat dari susunan acara-acara televisi, kebanyakan hanya acara-acara sinetron dan infotainment saja. Sedangkan acara-acara yang mengarah kepada edukatif atau pendidikan sangat kecil sekali frekuensinya.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, televisi yaitu proses penyiaran gambar melalui gelombang frekuensi radio dan menerimanya pada pesawat yang memunculkan gambar tersebut pada sebidang layar. Televisi juga dapat diartikan sebagai bisnis penyiaran pertunjukan televisi. Menurut Badjuri (2010) Televisi

adalah media pandang sekaligus media pendengar (audio-visual), di mana orang tidak hanya memandang gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut. Televisi merupakan sistem telekomunikasi untuk penyiaran dan penerimaan gambar bergerak dan suara.

Manajemen produksi Berita Televisi

Kegiatan produksi dalam stasiun penyiaran perlu dikelola dengan baik, pengelolaan yang baik menyebabkan produksi harus melalui tahap-tahap yang ada dalam manajemen. Produksi sendiri menurut Richard Ruggles (Suherman Rosyidi, 2006) merupakan proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai sesuatu barang. Menurut Herujito (2001) bahwasanya manajemen merupakan pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja.

Sedangkan menurut Terry (Suprpto 2011) mendefinisikan manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggiat, dan pengawasan yang dilakukan menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Adapun unsur-unsur dalam manajemen menurut Terry (Sondang 2007) yaitu :

- a. Perencanaan (Planning), merupakan penyusunan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
- b. Pengorganisasian (Organizing), dalam hal ini kegiatan yang dilakukan yakni penempatan staf dan pemaduan segala sumberdaya organisasi. Penempatan staff sangat penting dalam organisasi. Dengan menempatkan orang yang tepat pada tempat yang tepat dalam organisasi, maka kelangsungan aktivitas organisasi tersebut akan terjamin. Fungsi pemimpin disini adalah mampu menempatkan the right man in the right place. Pelaksanaan (Actuating), yaitu menggerakkan anggota-anggota kelompok agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah pemimpin diharuskan untuk memberi perintah dan menasehati anggotanya untuk bekerja.
- c. Pengawasan (Controlling), pengendalian atau pengawasan merupakan kegiatan untuk memantau, membuktikan, dan memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan agar berjalan sesuai target yang di harapkan.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional memberi kejelasan tentang istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian sehingga akan timbul kesamaan pengertian istilah yang tertera dalam tulisan ini. Agar peneliti ini jelas dan mudah di pahami, maka

perlu konsep-konsep yang harus dijelaskan oleh penulis. Definisi konseptual yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manajemen merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
2. Produksi sendiri merupakan proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai sesuatu barang.
3. Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, Internet atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.
4. Manajemen produksi berita sendiri merupakan salah satu bagian dari bidang manajemen yang mempunyai peran dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan dalam produksi berita pada perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2007) mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dari pendapat ini dijelaskan penelitian deskriptif untuk mendapatkan data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Menurut Sugiono (2009) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara purposive dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengelolaan data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan. Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini difokuskan pada :

Fungsi manajemen produksi berita pada Balikpapan TV, ditinjau dari:

1. Perencanaan (planning), Balikpapan TV pada bagian produksi berita, yaitu bagaimana perencanaan Balikpapan TV dalam memproduksi berita, mengelola berita dan bagaimana pelaksanaan pekerjaan dalam mengelola berita dari awal produksi berita sampai penayangan berita tersebut.
2. Pengorganisasian (organizing), yaitu meliputi penempatan pekerjaan atau pembagian tugas-tugas karyawan Balikpapan TV sesuai bidang yang di miliki dalam upaya merealisasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya oleh perencanaan produksi berita.

3. Pelaksanaan (Actuating), yaitu merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Jadi bagaimana upaya Balikpapan TV untuk menjadikan perencanaan yang dibuat kemudian dilaksanakan dalam program kerja dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.
4. Pengawasan (Controlling), yaitu salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan apabila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Jadi bagaimana Balikpapan TV dalam melakukan pengendalian atau pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan secara keseluruhan, dan membuktikan, dan memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan agar berjalan sesuai target yang diharapkan.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Balikpapan TV tepatnya berada di lantai 3 Gedung Biru Kaltim Post Jl. Sukarno Hatta Km 3,5 Balikpapan.

Sumber Data

Pemilihan dan pengambilan sumber data dilakukan secara purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2009).

Menurut Sutopo (2002), mengatakan bahwa teknik penelitian purposive menangkap kelengkapan dan kedalaman data. Dalam penelitian kualitatif tujuan internal sampling, populasi atau tidak merumuskan karakteristik populasi, tetapi mewakili informasi yang mendalam dan generalisasinya mengarah kepada generalisasi teoritis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi ini.

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh memulai responden dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Bapak Wiji Winarko selaku pimpinan redaksi Balikpapan TV dan sebagai key informan yaitu Direktur utama Balikpapan TV Bapak H. Sugito dan perwakilan reporter Balikpapan TV.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Seperti data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Untuk menunjang penelitian ini diambil data-data berupa

dokumen-dokumen yang berasal dari Balikpapan TV maupun data luar Balikpapan TV.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Field Research, yaitu penelitian lapangan, dimana peneliti berusaha mendapatkan data dan informasi dengan mengadakan pengamatan langsung dengan obyek yang diteliti dengan cara:
Observasi, pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kelapangan yang menggambarkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian pada manajemen produksi Balikpapan TV.
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang didasarkan percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi yang menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada sumber yang dianggap menguasai masalah penelitian (Chaedar dalam Maleong:1996). Penulis mengadakan wawancara tatap muka dengan direktur utama Balikpapan TV Bapak H. Sugito, pimpinan redaksi Bapak Wiji Winarko dan reporter Balikpapan TV.
2. Riset Kepustakaan (Library Research)
Riset kepustakaan (Library Research), yaitu penelitian kepustakaan, di mana didalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari literature dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan disini adalah analisis data sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono 2009). Alasan penulis menggunakan analisis data yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman karena permasalahannya belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga perlu dianalisis secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dilapangan dan disesuaikan dengan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti akan kembali membahas tentang manajemen produksi berita pada Balikpapan TV.

Fungsi pertama yaitu perencanaan ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidak pastian karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Perencanaan yang dilakukan Balikpapan TV melalui rapat redaksi atau rapat harian yang dilakukan setiap hari. Di mana dalam rapat redaksi atau rapat harian membahas

mengenai tujuan dari organisasi, merumuskan strategi yang akan digunakan disini dikumpulkan saran-saran dari anggota-anggota yang kemudian diambil keputusan untuk kemudian dilaksanakan sesuai hasil kesepakatan bersama. fungsi perencanaan yang diterapkan oleh Balikpapan TV sudah cukup baik, sesuai dengan fungsi perencanaan yang umum berlaku dalam stasiun televisi. Perencanaan tetap ada dengan melakukan rapat redaksi setiap hari. setelah penyusunan rencana reporter menjadi tim pertama yang terjun langsung ke lapangan untuk meliput berita-berita yang dibutuhkan oleh program-program berita yang ada di Balikpapan TV.

Kemudian fungsi pengorganisasian proses memutuskan, di mana keputusan-keputusan itu dibuat, siapa yang akan menjalankan tugas dan pekerjaan apa dilakukan melalui rapat redaksi oleh pimpinan. Maka pimpinan dapat membuat koordinasi yang lebih baik terhadap sumberdaya manusia, materi, dan informasi yang dimiliki. Pengorganisasian yang dilakukan oleh pimpinan redaksi BTV bertujuan untuk menetapkan tugas yang harus dikerjakan oleh karyawan-karyawannya sesuai bidangnya masing-masing melalui rapat redaksi. Pimpinan redaksi mempunyai kewenangan memberikan penugasan kepada staf dan karyawannya sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan para staf dan karyawan dalam menggerakkan program yang telah diamanatkan kepada mereka, namun tetap tidak lepas dari pengawasan pimpinan.

Selanjutnya fungsi pelaksanaan merupakan salah satu upaya pemimpin untuk merangsang antusiasme karyawannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan secara efektif dan efisien. Dalam merangsang antusiasme karyawan-karyawan Balikpapan TV, pemimpin redaksi melakukan tindakan-tindakan diantaranya yaitu :

1. Pemimpin redaksi Balikpapan TV memberikan motivasi dan memberi semangat karyawan-karyawannya yang melaksanakan kegiatan-kegiatan demi mencapai tujuan organisasi. Karena Semakin tinggi tingkat kepuasan yang diterima karyawan, maka akan besar pula kontribusi yang diberikan karyawan kepada perusahaan sehingga menghasilkan produk yang baik.
2. Tindakan selanjutnya pemimpin redaksi membangun komunikasi kepada karyawannya, hal ini sangat perlu agar tercipta suasana yang nyaman antar karyawan maupun pimpinan di dalam perusahaan sehingga pekerjaan yang dihasilkan bisa menjadi maksimal.
3. Pemimpin redaksi memberikan pelatihan kepada karyawannya agar lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki setiap karyawan Balikpapan TV.

Terakhir fungsi pengawasan ataupun *controlling* yang dilakukan langsung oleh pemimpin redaksi BTV terhadap para staff dan karyawan maupun produksi yang dihasilkan. Pengawasan sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program yang dipegang seorang pemimpin, apakah mengalami kemajuan ataukah mengalami kemunduran, dan sejauh mana kinerja para staf dan karyawannya.

Pada fungsi pengawasan yang dilakukan pimpinan BTV sudah cukup efektif dikarenakan pimpinan terjun langsung memantau kegiatan karyawan-karyawannya sehingga pimpinan dengan mudah dan cepat mengambil tindakan apabila terjadi kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada kegiatan karyawannya. Adapun kekurangan atau kendala yang di dapatkan ketika melaksanakan pengawasan masih dalam konteks yang biasa seperti kurang maksimalnya penampilan presenter yang membawakan siaran acara dan juga hasil peliputan berita dari tim reporter masih kurang tetapi semua ini masih dapat dikendalikan dengan memberikan masukan- masukan dan untuk hasil berita yang di hasilkan reporter bisa di tangani oleh pihak editor yang Balikpapan TV miliki.

Kesimpulan

Setelah penulis meneliti dan menjelaskan tentang manajemen produksi berita pada Balikpapan TV, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut : Dalam fungsi perencanaan yang diterapkan pada manajemen produksi berita di Balikpapan TV cukup baik, Proses perencanaan Balikpapan TV dilakukan melalui rapat redaksi, di mana dalam rapat redaksi dibahas mengenai perencanaan, maupun dalam mempersiapkan segala kebutuhan untuk proses produksi berita di Balikpapan TV. Pada fungsi pengorganisasian pada manajemen produksi berita di Balikpapan TV pun berjalan dengan baik, walaupun masih ada kekurangan dalam pengorganisasian yang terjadi, yaitu di mana jumlah reporter yang dimiliki Balikpapan TV masih kurang dan bukan dari kalangan jurnalis atau lulusan sesuai bidangnya.

Pada fungsi pelaksanaan pada Balikpapan TV masih kurang efektif, dikarenakan masih kurangnya tenaga reporter yang dimiliki Balikpapan TV sehingga proses produksi berita atau hasil berita yang diperoleh tidak cukup. Hal ini lah yang menyebabkan tayangan dari siaran pemberitaan yang ada di Balikpapan TV sering diulang-ulang, pengulangan penayangan pemberitaan ini dimaksudkan agar tetap menyajikan atau menyiarkan berita sesuai durasi waktu penayangan berita yang ada di Balikpapan TV.

Pada tahap terakhir yaitu pengawasan yang dilakukan pemimpin redaksi terhadap karyawannya atau staff-staffnya sudah sesuai dengan fungsi pengawasan menurut teori yang dikembangkan oleh George R. Terry pada prakteknya pemimpin redaksi Balikpapan TV terjun langsung melihat atau mengoreksi kegiatan atau hasil kegiatan yang dilakukan karyawannya.

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan penulis adalah dimana sistem manajemen pada Balikpapan TV saat ini sudah cukup baik, namun diperlukan adanya peningkatan pada pengorganisasian dan pelaksanaan yaitu pada sektor SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki Balikpapan TV. Untuk meningkatkan kualitas dan jumlah tenaga kerja khususnya pada bagian reportasi berita maka perlu dilakukannya langkah-langkah sebagai berikut:

1. Darih hasil wawancara dengan Bapak H. Sugito dan Wiji Winarko dimana jumlah reporter yang dimiliki Balikpapan TV masih kurang cukup yang hanya

berjumlah 10 orang maka pihak Balikpapan TV harus melakukan kegiatan penerimaan melalui pembuatan iklan di media massa seperti radio, koran maupun televisi khusus dalam siaran Balikpapan TV atau pun dengan bekerja sama dengan pihak televisi lokal lainnya yang menjadi partner kerja sehingga peluang untuk mendapatkan tenaga reporter lebih besar, dan juga bisa melalui pencarian mahasiswa-mahasiswa berbakat menjadi reporter dengan bekerja sama dengan kampus-kampus yang terdapat diseperti Balikpapan maupun daerah lainnya.

2. Dari hasil penelitian dimana tenaga reporter yang dimiliki Balikpapan beberapa reporter tidak memiliki kemampuan profesional di bidang jurnalistik maka Balikpapan TV hendaknya para karyawan tersebut diberikan pelatihan khusus agar dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan karyawan sehingga pekerjaan mereka bias menjadi maksimal.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. 2004. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung : Simbiosis Rekayasa Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Assegaf, Djafar H. 1991. Jurnalistik Masa Kini. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Badjuri, Adi. 2010. Jurnalistik Televisi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dewi, Sutrisna. 2007. Komunikasi Bisnis. Yogyakarta : Andi Publisher
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Fajar, Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi Teori dan Peraktik. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hariyanto, Bambang. 2003. Sistem Operasi Lanjut. Edisi Pertama. Bandung : Informatika.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rosyidi, Suherman. 2006. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : CV.Afabeta.
- Siagan, Sondang P. 2007. Fungsi-fungsi Manajerial. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suprpto, Tommy. 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi. Yogyakarta : CAPS
- Sutopo. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta : PT. Grasindo